

[illegible]

Sukses Peroleh 12 Penghargaan KIP

KOTA Jogja juga Pemrintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menerima 12 Penghargaan Keterbukaan Informasi Badan Publik Tahun 2022 yang diberikan oleh Komisi Informasi Daerah DIY Komis (21/9). Dalam penghargaan itu, ada 11 badan publik dengan predikat informatif dan apresiasi Pejabat Pengelola Informasi Publik (PPID) Utama Pemkot Yogyakarta yang menjadikan pemerintah daerah dengan badan publik predikat informatif terbanyak se-DIY.

Kepala Dinas Komunikasi, Informatika, dan Persandian (Diskominfo) Kota Yogyakarta, Trihastono yang juga PPID Utama Pemkot Yogyakarta mengatakan, penghargaan ini menjadi bukti bahwa Pemkot Yogyakarta berada di jalur yang tepat. Maka dari itu, ia mengajak partisipasi publik untuk lebih peduli terhadap lembaga termasuk pemerintah sebagai badan publik.

"Kita terbuka, berarti kita memenuhi hak publik untuk mendapatkan informasi. Itu menjadi kewajiban kita bersama sebagai badan publik untuk tetap selalu mengambil sikap terbuka sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban," ungkapnya usai menerima penghargaan Keterbukaan Informasi Badan Publik DIY tahun 2023 di Hotel Sahid Raya Yogyakarta.

Trihastono menambahkan, yang memperoleh penghargaan predikat informatif itu adalah Pemkot Yogyakarta, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian (Diskominfo), Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil).

Serta ada Inspektur Bagian Administrasi Pembangunan

Serta Kota Yogyakarta, Badan Pengendalian Kesugan dan Aset Daerah, Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Yogyakarta, Kemantren Wirobraja, Kemantren Kotagede, serta Kemantren Pakualaman.

Sedangkan PPID Utama Pemkot Yogyakarta mendapatkan apresiasi atas peningkatan organisasi perangkat daerah (OPD) menjadi informatif. Pada Tahun 2023 total ada 39 badan publik di lingkup Pemkot Yogyakarta yang mendapat predikat informatif dari hasil monitoring dan evaluasi (monev) keterbukaan badan publik DIY. Jumlah itu meningkat dibandingkan pada tahun 2022 dengan 18 badan publik predikat informatif di lingkup Pemkot Yogyakarta.

"Tentunya ke depan kami mendorong agar semua OPD di lingkup Pemkot Yogyakarta ini menjadi OPD yang masuk kategori informatif. Terlepas dari capaian indeksnya berapa, tapi masuk dalam kualifikasi informatif," tambahnya.

Disisi lain, Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik (IKP) Diskominfo Kota Yogyakarta Edy Sugiharto mengatakan, menurut Undang-undang Keterbukaan Informasi Publik Nomor 14 Tahun 2008, pihaknya menaruh perhatian untuk memberikan informasi yang akuratnya perlu diketahui masyarakat.

"Jadi masyarakat itu punya hak untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan, sedangkan pemerintah memiliki kewajiban memberikan informasi. Pemkot Yogyakarta juga menjalankan Peraturan Komisi Informasi Nomor 1 Tahun 2021, bahwa Kabupaten/Kota berkewajiban untuk menjalankan pelayanan informasi

kepada publik," tuturnya.

Ia menambahkan, pada era digitalisasi pemkot telah melakukan transformasi dalam memberikan informasi pada masyarakat melalui ppid.jogjakota.go.id. Website tersebut juga terintegrasi dengan website Kota Yogyakarta, jogjakota.go.id.

Jika masyarakat ingin memperoleh informasi langsung karena tidak dapat mengakses website, maka warga dapat datang ke 14 kemantren yang ada di Kota Yogyakarta. Atau bisa dilakukan dengan mendatangi Mal Pelayanan Publik di Komplek Buli Kota Terang.

Lebih lanjut, apabila masyarakat mempunyai pengaduan, bisa melalui aplikasi Jogja Smart Service (JSS) yang semuanya sudah terintegrasi ke OPD terkait. Pihaknya berkomitmen akan merespon aduan dalam 1-2 jam, yang langsung dimonitoring oleh Diskominfo. Sehingga semuanya bisa diketahui apakah aduan itu direpson atau tidak.

"Jadi kami jamin tidak ada untaian ancelan (saling lempar, Red) dalam pemberian jawaban terkait permasalahan yang dikehendaki oleh masyarakat," imbuhnya.

Ia berharap masyarakat yang menyampaikan aduan maupun kritik dapat segera ditanggapi langsung oleh OPD yang bersangkutan. Sehingga segala hal yang dikehendaki masyarakat dapat tertangani dengan baik.

"Nantinya jika aduan itu sudah direpson dan dibenahi maka kita foto untuk bukti bahwa sudah diperbaiki dan itu berbasis GPS, jadi itu kebutuhan yang dimiliki oleh JSS. Saya berharap, hal-hal yang sederhana dapat dilakukan seperti mengklik pengukunya (rit/bid)



MERIAH: Penampilan kontingen Kota Yogyakarta pada ajang Festival Teater se-DIY di Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta, belum lama ini.

Pemkot Raih Juara Teater Bergengsi DIY

Yogyakarta, Jogja Jogja - Kota Yogyakarta menorehkan prestasi dengan menjuarai Festival Teater antar Kabupaten/Kota se Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan membawa pulang piñala bergilir. Festival tersebut diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan DIY pada Sabtu (2/9) di Concert Hall Taman Budaya Yogyakarta.

Selain membawa pulang piñala bergilir yang tahun lalu di menangkan oleh Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta juga mendapatkan penghargaan pada kategori aktris dan aktor terbaik. Selain itu juga penghargaan sutradara terbaik dan ansambel terbaik.

Sutradara kontingen Kota Yogyakarta, Warth Nugroho mengatakan, kontingen yang maju di tingkat provinsi adalah berasal dari Kemantren Umbulharjo. Sebelumnya, dilakukan kegiatan berjenjang di tingkat Kota Yogyakarta oleh Dinas Kebudayaan pada Juli lalu. Dimana tim Kemantren Umbulharjo menaruh Festival Teater Kota Yogyakarta 2023.

"Ini adalah proses berjenjang yang sebelumnya kami dari Kemantren Umbulharjo menjadi juara di tingkat kota. Kemudian mewakili Kota Yogyakarta kami bisa membawa pulang piñala bergilir Festival Teater DIY 2023," terangnya.

Ia menambahkan, persiapan tim dalam menghadapi festival ini cukup singkat. Dimana pada tingkat kota, persiapan dilakukan satu setengah bulan

saja. Sedangkan pada tingkat provinsi, timnya hanya mempersiapkan selama dua minggu.

"Waktu persiapan memang cukup pendek, apalagi di tingkat DIY. Tetapi saya bersyukur memiliki 40 orang dalam tim yang memiliki talenta luar biasa dan mampu menampilkan yang terbaik pada tingkat DIY dengan modal proses latihan di tingkat kota," jelasnya.

Sebelum maju di tingkat DIY, menurutnya, dilakukan open casting dalam memperkuat kontingen Kota Yogyakarta untuk tampil di tingkat Provinsi. Sehingga tidak hanya talenta yang berasal dari Kemantren Umbulharjo saja yang tampil, namun juga melibatkan wilayah lain.

"Ini adalah hal yang kami coba mulai, terkait gagasan untuk menggandeng talenta dari wilayah lain untuk tampil di tingkat DIY, tujuannya untuk menguatkan dan bisa mengkolaborasi kreativitas semua talenta terbaik Kota Yogyakarta," imbuhnya.

Lebih lanjut, menurutnya Pemerintah Kota Yogyakarta sangat mendukung dan menggiatkan geliat kesenian di wilayahnya dengan baik. Terutama seni teater. Sehingga kesenian dapat terus bergerak dengan menumbuhkan keanekaragaman untuk belajar baik dari yang muda kepada yang lebih

tua begitu juga sebaliknya. Dalam pentasnya, tim Kota Yogyakarta membawakan cerita berjudul "Bunga Batu Kotabaru". Cerita ini mengisahkan tentang sebuah Kotabaru pada 7 Oktober 1945, yang menjadi salah satu upaya gerakan bersenjata yang pertama dilakukan oleh rakyat Indonesia setelah

korban sebanyak 53 orang, 21 orang gugur dan 32 orang luka-luka. Oleh karenanya, untuk mengenang para pejuang tersebut, diabadikan namanya sebagai nama jalan di wilayah Kotabaru. Sementara itu dari pihak Jepang tentara yang tewas sebanyak 37 orang.

Di akhir penampilan, clo-



AKTING: Pementasan Bunga Batu Kotabaru kontingen teater Kota Yogyakarta, belum lama ini.

proklamasi kemerdekaan. Dimaksudkan untuk merebut senjata pasukan Jepang yang masih berada di Yogyakarta.

Peristiwa serbuan itu di tandai dengan menyerahnya tentara Jepang kepada pejuang Indonesia serta berhasil menguasai semua pemerintahan. Penyerbuan ini mencan-

ging pementasan dilakukan dengan menghadirkan beberapa keluarga dari para pejuang Kotabaru yang masih hidup untuk tampil ke atas panggung. Hal tersebut membuat para penonton berdecak kagum dan terharu dengan penampilan Kota Yogyakarta yang totalitas. (bid)



PRESTASI: Pemkot Yogyakarta saat menerima 12 Penghargaan Keterbukaan Informasi Badan Publik 2023, belum lama ini.



SUMRINGAH: Pj Wali Kota Yogyakarta Singih Raharjo (tengah), Kepala Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta Veronica (liri) dan perwakilan dari Gekraf DIY membuat bara api dari arang pada anglo sebagai penanda pembukaan bukaan Festival Angkringan Yogyakarta.

Perdana Digelar, Festival Angkringan Banjir Pengunjung

KOTA, Jogja Joga - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta melalui Dinas Perdagangan bersama Gerakan Ekonomi Kreatif (Gekraf) DIY menggelar Festival Angkringan Yogyakarta di Plaza Pasar Ngasem pada 6-8 Oktober 2023. Sekitar 43 angkringan dan kuliner pasar rakyat turut dilibatkan dalam acara tersebut. Kegiatan itu juga masuk dalam rangkaian peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-267 Kota Yogyakarta.

Penjabat (Pj) Wali Kota Yogyakarta Singih Raharjo mengatakan, Festival Angkringan Yogyakarta yang pertama kali diselenggarakan itu ternyata di luar ekspektasi karena pengunjungnya banyak. Hal itu menunjukkan bahwa angkringan itu tidak hanya sekadar menjual nasi kucing, tapi

menjadi satu tempat untuk saling ketemu, diskusi dan bercerita. Angkringan itu tempat di mana seluruh elemen masyarakat bisa bersatu. Saya kira budaya angkringan ini menjadi salah satu budaya di Kota Yogyakarta yang harapannya terus dilestarikan. Karena dengan angkringan maka akan mempererat banyak orang, terang singih, Jumat (6/10) malam.

Singih menambahkan, digelar Festival Angkringan Yogyakarta itu juga untuk membangkitkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan ekonomi kreatif di Kota Yogyakarta. Hingga saat ini, angkringan masih menjadi tempat favorit bagi masyarakat yang tinggal di Yogyakarta dan sekitarnya. Angkringan menjadi tempat

untuk memudahkan pembeli menikmati makan minum sambil duduk atau tungkring. Kuliner pasar rakyat yang dijual antara lain cara bikang, apem, minuman bajigur dan limun.

"Kalau dulu waktu zaman masih kuliah, seringnya kepala (ayah, ref) goreng saya minta dibakar lagi itu sensasinya luar biasa," terang Singih saat ditanya menu favorit di angkringan.

Sementara itu Kepala Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, Veronica Ambar Isnurwardani mengatakan, Festival Angkringan Yogyakarta pertama kali diadakan di Pasar Ngasem karena tempat itu menjadi ikon dan memiliki sejarah di Kota Yogyakarta. Pihaknya berharap angkringan yang menjadi ikon bisa menjadi branding Yogyakarta.

Termasuk untuk membangun pasar rakyat menjadi sebuah ruang ekosistem ekonomi kreatif, sehingga pasar rakyat tidak hanya tempat jual beli barang, tapi juga wisata dan edukasi.

"Karena kita memiliki angkringan, karena kita orang Jogja terbutat dari rindu, pulang dan angkringan. Jadi kita berharap orang-orang kalau pulang ke Jogja makan di angkringan Kota Jogja. Angkringan bukan hanya menjadi kebiasaan masyarakat Kota Yogyakarta berkaitan budaya kuliner. Tapi juga bagian dari budaya sosial karena di angkringan kita memperoleh kenyamanan. Makan yang murah, tanpa sekat batas apapun kita bisa ngomongin apapun," pungkasnya. (ham/all)



Sekar Rinonce Jadi Media Masyarakat

Beri Masukan untuk Pemkot

KOTA, Jogja Joga - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta melalui Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta menggelar Sekar Rinonce dalam memeriahkan rangkaian kegiatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-267 Kota Yogyakarta. Dalam pelaksanaan kegiatan kali ini cukup berbeda dari biasanya. Karena disediakan tempat khusus bagi masyarakat untuk menuliskan pesan dan kesan mereka untuk Kota Yogyakarta.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta Yetti Martanti mengatakan, bahwa pagelaran Sekar Rinonce tahun ini dilaksanakan di dua titik. Dimana kegiatan tersebut diselenggarakan setiap Selasa dan Sabtu. Yakni di depan Teras Malioboro 1 dan di depan Teras Malioboro 2.

"Namun khusus malam ini (3/10) yang bertepatan dengan menyambut HUT ke-267 Kota Yogyakarta,

kita menampilkan kegiatan yang cukup berbeda dari biasanya. Dimana kali ini kita menampilkan para pemusik yang berada di Malioboro, serta di tam-bahkan narasi-narasi terkait HUT Kota Yogyakarta," ungkapnya saat ditemui di Malioboro, Selasa (3/10).

Susana meriah dalam gelaran Sekar Rinonce malam itu diisi penampilan spesial dari seniman dan pemusik kawasan Malioboro. Untuk panggung Teras Malioboro 1 menampilkan komunitas Angklung Malioboro, sedangkan Teras Malioboro 2 menampilkan band Gank X.

"Biasanya kita bekerjasama dengan sanggar-sanggar seni budaya yang ada di Kota Yogyakarta, namun kali ini kita khususnya untuk pemusik dari Kawasan Malioboro," tuturnya.

Dalam kegiatan itu, susana semakin meriah ketika membawa acara memberikan beberapa pertanyaan dan games ringan kepada para penonton, yang kemudian bagi yang bisa men-

jawab diberikan souvenir. "Hari ini akan diberikan games dan doorprize, ini biasanya tidak ada, tapi spesial HUT Kota Yogyakarta jadi kami memberikan special gift untuk masyarakat yang berkunjung di kawasan Malioboro dan menonton Sekar Rinonce," paparnya.

Yetti menambahkan, salah satu yang berbeda dalam gelaran itu adalah diberikannya papan besar untuk menuliskan pesan dan kesan masyarakat terhadap Kota Yogyakarta. Bagi siapa saja yang berkunjung diperbolehkan memberikan kritik dan saran bagi Pemkot Yogyakarta. Sehingga dapat menjadi masukan yang membangun untuk perbaikan pelayanan.

"Dengan di berikannya media ini, kita akan mengetahui apa yang diinginkan oleh masyarakat maupun wisatawan. Sehingga menjadi bahan pertimbangan Pemkot Yogyakarta. Dalam mengambil kebijakan dan program yang mendukung kemajuan Kota Yogyakarta, pungkasnya. (riz/bid)



MENYANYI: Para seniman Malioboro saat tampil dalam kegiatan Sekar Rinonce di teras Malioboro 2, belum lama ini.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005